

RESPON MAHASISWA TERHADAP *PICTORIAL HEALTH WARNING* DI FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS IBN KHALDUN TAHUN 2020

Siti Mariyamah¹⁾, Asri Masitha Arsyati²⁾, dan Ade Saputra Nasution³⁾

¹⁾Konsentrasi Promosi Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor. Email: sitimariyamah0408@gmail.com

²⁾Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor
Email: asri_masitha@uika-bogor.ac.id

³⁾Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor
Email: adenasution@uika-bogor.ac.id

Abstrak

Penelitian ini di latarbelakangi oleh adanya Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 tentang pencantuman gambar dan tulisan peringatan kesehatan/*pictorial health warning* pada kemasan rokok. Peraturan ini bertujuan untuk dapat mengurangi dampak buruk kesehatan, melindungi penduduk usia produktif dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya merokok. Dilatarbelakangi peraturan pemerintah tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Respon Mahasiswa Terhadap *Pictorial Health Warning*. Jenis penelitian ini adalah semi kuantitatif dan kualitatif, dengan pendekatan *cross sectional* dan RAP. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian pengetahuan Responden baik sebanyak 55 orang (82,1%), kategori variabel keterjangkauan Responden yang terjangkau sebanyak 41 orang (61,2%) terhadap *pictorial health warning*, kategori variabel pesan Responden yang mengerti sebanyak 45 orang (67,2%) Terhadap *pictorial health warning*, kategori variabel PHW yang berpendapat baik sebanyak 63 orang (94%), kategori variabel Respon dengan respon positif sebanyak 51 orang (76.1%), sebagian besar Responden belum kawin sebanyak 65 orang (97%). Respon perokok terhadap *pictorial health warning* tersebut tidak membuat para perokok untuk berhenti merokok, mereka tetap mengkonsumsi rokok karena pengalaman mereka tidak pernah menderita akibat mengkonsumsi rokok, dan efek yang dirasakan jauh berbeda dengan apa yang tercantum pada kemasan yang telah dibuat. Dengan demikian dapat dikatakan persepsi perokok aktif cenderung menolak adanya label peringatan tersebut.

Kata Kunci: *Pictorial Health Warning, Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012, Mengurangi Dampak Buruk Kesehatan*

Pendahuluan

Merokok merupakan masalah yang belum bisa terselesaikan hingga saat ini. Merokok sudah melanda berbagai kalangan baik remaja, dewasa, orang tua, bahkan anak kecil sudah ada yang merokok (Oktaviani, 2018). Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok,

namun dilain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya (Setiyanto, 2018). Banyak penelitian membuktikan bahwa kebiasaan merokok dapat menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan, diantaranya dapat menyebabkan penyakit jantung,

penyakit paru, kanker paru dan kanker lainnya, diabetes, impotensi, menimbulkan kebutaan, penyakit mulut, dan gangguan janin (Baharuddin, 2017).

Persentase perokok di Negara ASEAN untuk Negara Indonesia (46,16%) dan menempati urutan ke-1, Filipina (16,62%), Vietnam (14,11%), Myanmar (8,73%), Thailand (7,74%), Malaysia (2,9%), Kamboja (2,07%), Laos (1,23%), Singapura (0,39%) dan Brunei (0,04%) (Depkes RI, 2016). Pada tahun 2030 diperkirakan akan mencapai 10 juta jiwa untuk angka kematian perokokprtahunnya, dan 70% di antaranya berasal dari negara berkembang, saat ini 50% angka kematian yang diakibatkan oleh rokok berasal dari negara berkembang (Depkes RI, 2016). Jika ini terus berlanjut, maka sekitar 650 juta orang akan terbunuh oleh rokok yang setengahnya merupakan usia produktif dan akan kehilangan umur hidup (*lost life*) sebesar 20-25 tahun (BANK, 2016).

Di Indonesia, pada tahun 2018 prevalensi perokok nasional sebesar 28.8% angka ini menurun dibandingkan dengan prevalensi nasional tahun 2013 sebesar 29.3%. angka tertinggi merokok penduduk >10 tahun berada di Provinsi Jawa Barat (32,0%), dan terendah berada di Provinsi Bali (23,5%). Lima Provinsi tertinggi dengan proporsi merokok adalah Jawa Barat, Gorontalo, Lampung, Bengkulu dan Banten (Risikesdas, 2018). Prevalensi konsumsi tembakau pada penduduk usia > 15 Tahun perokok laki-laki mengalami penurunan dari 68,1% (Sirkenas, 2016) menjadi 62,9 % (Risikesdas,2018) sedangkan untuk perokok perempuan mengalami kenaikan dari 2,5% (Sirkenas, 2016) menjadi 4,8% (Risikesdas, 2018).

Melihat jumlah perokok yang semakin meningkat pemerintah Indonesia melakukan upaya-upaya pencegahan seperti menerapkan peringatan kesehatan bergambar di bungkus

rokok. Penerapan peringatan dalam bentuk gambar ini bertujuan untuk; 1) memberikan hak masyarakat untuk mendapatkan informasi yang jelas, benar, dan jujur, masyarakat memilih berdasarkan informasi yang jelas secara audiovisual sehingga lebih mudah memahami sebelum membuat *inform decision*, 3) mencegah perokok pemula untuk tidak mulai merokok. Dipenghujung tahun 2012, pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijakan yang mendasar dalam pengendalian tembakau dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 109 tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan, dimana terdapat pembahasan mengenai pengendalian terkait media iklan (pasal 26,27) dan Pengendalian promosi dan sponsor (pasal 35,36) (PP No 109 Tahun 2012).

Sekarang peraturan pemerintah tersebut diperkuat dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 tahun 2013 tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan pada Kemasan Produk Tembakau. Pelaku industri rokok harus menerapkan peringatan kesehatan berbentuk ilustrasi gambar mengerikan sebagai dampak bahaya rokok pada kemasan rokok mulai januari dan paling lambat 24 juni 2014 lalu. Pencantuman peringatan kesehatan pada kemasan berbentuk kotak persegi panjang harus mencantumkan peringatan kesehatan pada bagian atas kemasan sisi lebar bagian depan dan belakang masing-masing seluas 40 % (JKM, 2016).

Prevalensi perokok aktif di Kota Bogor Sebanyak 446.325 orang atau 44,5% dari jumlah penduduk Kota Bogor adalah perokok. Jika dirinci, 32% adalah orang yang merokok setiap hari,5,6% yang merokok tidak secara rutin dan 6,9% merupakan mantan perokok (Dinkes Kota Bogor, 2017).Sejak tahun 2009 Kota Bogor telah mempunyai Peraturan

Daerah No. 12 tahun 2009 tentang KTR (Kawasan Tanpa Rokok) serta Peraturan Walikota Bogor No.7 tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah (Perda) tentang KTR. Hal ini disebabkan kebiasaan merokok di kota Bogor telah merambah hingga kalangan anak dan remaja akibat dari gencarnya promosi rokok di berbagai media massa (Oktaviani, 2018).

Universitas Ibn Khaldun sebagai Kawasan Tanpa Rokok harusnya tidak ditemui pegawai atau mahasiswa yang merokok. Namun sebaliknya, berdasarkan observasi peneliti didapat banyak mahasiswa di Kampus Universitas Ibn Khaldun yang menjadi perokok aktif, terutama pada mahasiswa Fakultas Teknik UIKA. Sebagian besar mahasiswa, yang berjenis kelamin laki-laki merokok dilingkungan kampus. Namun sampai saat ini belum ada penelitian mengenai jumlah perokok dan perilaku merokok mahasiswa dikalangan mahasiswa FT UIKA. Meskipun demikian berdasarkan

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian semi kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Pada penelitian ini, populasi penelitian adalah mahasiswa Universitas Ibn Khaldun Bogor khususnya mahasiswa pria Fakultas Teknik angkatan 2016 sebanyak 198 mahasiswa. Sampel pada penelitian ini sebanyak 67 responden dan 16 informan inti serta 1 informan kunci. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari

penelitian Fuadah (2011) terhadap mahasiswa Perokok di FT UNJ menyebutkan bahwa 55.1 % mahasiswa di FT UNJ merupakan perokok aktif.

Dipilihnya mahasiswa berjenis kelamin laki-laki karena sebagian besar perokok adalah laki-laki yaitu sebesar 62,9 % (Risksdas, 2018). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bauer (dalam Fuadah, 2011) yang menemukan bahwa hampir di seluruh negara di dunia terutama negara-negara berkembang, jumlah perokok laki-laki lebih banyak dibandingkan wanita. Melihat banyaknya jumlah mahasiswa berperilaku merokok yang jumlahnya semakin bertambah serta berbagai macam alasan mahasiswa merokok, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan *pictorial health warning* pada kemasan rokok terhadap minat berhenti merokok pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Ibn Khaldun Bogor tahun 2020.

kuesioner yang diisi oleh responden dan wawancara. Kemudian, data sekunder yaitu dan pedoman wawancara, teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara *proportional sample*.

Data yang diperoleh dari Universitas Ibn Khaldun Bogor, jurnal, skripsi, literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan, dan informasi dokumentasi lain yang dapat diambil melalui internet. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner

Hasil

Tabel 1 Gambaran Respon Responden Berdasarkan Frekuensi Pengetahuan

Pengetahuan	Frequency	Percent
Buruk	12	17.9
Baik	55	82.1
Total	67	100%

Berdasarkan 2 menunjukkan kategori variabel keterjangkauan responden tidak terjangkau sebanyak 26 orang (38.8%) dan kategori variabel terjangkau sebanyak 41

orang (61,2%) *pictorial health warning* di lingkungan Fakultas Teknik Universitas Ibn Khaldun Bogor.

Tabel 2 Gambaran Respon Responden Berdasarkan Kategori Frekuensi Keterjangkauan

	Frequency	Percent
Tidak Terjangkau	26	38.8%
Terjangkau	41	61.2%
Total	67	100%

Berdasarkan 2 menunjukkan kategori variabel keterjangkauan responden tidak terjangkau sebanyak 26 orang (38.8%) dan kategori variabel terjangkau sebanyak 41

orang (61,2%) *pictorial health warning* di lingkungan Fakultas Teknik Universitas Ibn Khaldun Bogor.

Tabel 3 Gambaran Respon Responden Berdasarkan Kategori Frekuensi Pesan

	Frequency	Percent
Tidak Mengerti	22	32.8%
Mengerti	45	67.2%
Total	67	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan kategori variabel pesan responden tidak mengerti sebanyak 22 orang (32.8%) dan kategori variabel mengerti sebanyak 45 orang

(67,2%) *pictorial health warning* di lingkungan Fakultas Teknik Universitas Ibn Khaldun Bogor.

Tabel 4 Gambaran Respon Responden Berdasarkan Kategori Frekuensi *Pictorial Health Warning*

	Frequency	Percent
Buruk	4	6%
Baik	63	94%
Total	67	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan kategori variabel *pictorial health warning* responden buruk sebanyak 4 orang (6%) dan

kategori variabel baik sebanyak 63 orang (94%) di lingkungan Fakultas

Tabel 5 Gambaran Respon Responden Berdasarkan Kategori Frekuensi Respon

	Frequency	Percent
Negatif	16	23.9%
Positif	51	76.1%
Total	67	100%

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan kategori variabel Respon responden negatif sebanyak 16 orang (23.9%) dan kategori

variabel positif sebanyak 51 orang (76.1%) di lingkungan Fakultas Teknik Universitas Ibn Khaldun Bogor.

Analisis Kualitatif Variabel Sikap

Sesuai hasil wawancara dengan informan, Informan beranggapan bahwa gambar 1 PHW ini menyeramkan dan menjijikan karena digambar tersebut menggambarkan tentang dampak buruk akibat merokok. Gambar tersebut akan selalu terlihat apabila seseorang akan ingin merokok. Berikut pernyataan dari Ibrani tarigan:

“Dari gambar ini peringatannya cukup menyeramkan bisa dilihat efek visualnya efek negatif dari rokok cukup membuat takut kalo ingin mengkonsumsinya ...” (Informan M5).

Mengenai gambar 2 PHW sebagian informan memberikan respon bahwa ini kurang efektif dikarenakan kurang

menggambarkan dampak dari merokok itu sendiri.

“.. gambar yang kedua ini kurang efektif, kurang untuk di pahami maksudnya, harus diperbaiki dengan mengganti gambar seperti gambar no 1.. .” (Informan TM 2).

Respon informan untuk Untuk gambar 3 PHW ini, mereka merasa takut dan jijik karena telah menjelaskan dampak dari bahayamerokok, mereka juga memberikan saran agar gambar ini diperbaiki dari kata-katanya saja yang lebih dijelaskan dan diwarnai warna merah supaya pembeli rokok setelah melihat gambar ini bisa

mempertimbangkan kembali, seperti ungkapan berikut ini :

“Gambar phw jika dilihat menjijikan..., Keterangan spesifik pada gambar juga tidak ada seperti gejala awal, nama-nama bagian yang kanker...” (Informan M4).

Untuk Gambar 4 PHW informan perokok dan bukan perokok banyak informan merespon bahwa gambar keempat ini seperti mencotohkan kepada anak untuk merokok sejak dini, Selain itu informan juga memaknai jika merokok didekat anak-anak dapat mengganggu kesehatannya. Mereka memberikan saran agar gambar ini diganti menjadi gambar merokok ditempat umum itu dilarang, hal ini sesuai dengan anggapan informan:

Pembahasan

Analisis Kuantitatif

Berdasarkan Gambaran hasil pada tabel 1, yaitu sebanyak 82.1% responden mempunyai pengetahuan yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Imran, Ali (2015) tentang Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa Kelas V SD Negeri Pucung Lor 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015 memparkan bahwa siswa Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik mengenai gambar peringatan kesehatan pada bungkus rokok akan cenderung memiliki pusat kendali kesehatan internal dan tidak merokok. Karena merokok itu sudah menjadi kebutuhan bagi mereka, dia tetap membeli dan merokok.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 67 responden yang terjangkau dengan peringatan kesahatan bergambar sebesar 61.2% sesuai dengan penelitian

“... aku melihatnya kaya sibapaknya itu ngasih contoh secara langsung ngasih contoh dini keanaknya cara merokok seperti ini...” (Informan TM3).

Untuk gambar 5 PHW ini informan perokok dan bukan perokok mereka menganggap gambar ini menakutkan sudah cukup memberikan gambaran dampak akibat merokok jadi tidak perlu di rubah, namun ada juga pendapat bahwa gamabar ini merupakan editan yang berlebihan, seperti anggapan berikut ini:

“Takut dan ngeri.,Untuk gambar seperti ini tidak perlu perbaikan...” (Informan TM2).

Oktaviani (2018) didapatkan variabel yang berhubungan dengan perilaku merokok pada responden yaitu keterjangkauan. Keterjangkauan yaitu kemudahan akses ke rokok, baik dari pengecer atau anggota keluarga merupakan salah satu faktor perilaku merokok. Hal ini menjelaskan bahwa akses untuk memiliki rokok dari pengecer atau penjual, dan iklan rokok yang memunculkan keterjangkauan terhadap gambar peringatan kesehatan sehingga keterjangkauan bertindak sebagai kontrol terhadap perilaku merokok.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 67,2% mahasiswa mampu memahami maksud dari gambar *pictorial health warning* yang tercantum pada bungkus rokok. Sesuai dengan penelitian Erlinda, Adelina et all (2018) terdapat pengaruh yang signifikan antara pesan komunikasi atas label peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok terhadap sikap di kalangan perokok muda di Kota Surabaya, dimana

kontribusi pesan komunikasi atas label peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok terhadap sikap perokok muda di Kota Surabaya adalah sebesar 47,6%. Gambar dan tulisan peringatan kesehatan pada bungkus rokok telah berkontribusi memberikan informasi dampak dari merokok. Hal ini tidak hanya meningkatkan informasi pengetahuan perokok akan bahaya risiko yang terkait dengan merokok, namun peringatan kesehatan bergambar dan tulisan pada kemasan rokok dapat membuat perokok lebih berpikir risiko akibat merokok.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebanyak 94% responden menganggap baik terhadap adanya gambar peringatan kesehatan. Sesuai dengan penelitian Nisca (2016) tentang Hubungan Dampak *Pictorial Health Warning* (PHW) Pada Bungkus Rokok Terhadap Perilaku Pengurangan Konsumsi Rokok Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ahad Nagari Ii Koto Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam, memaparkan bahwa menunjukkan bahwa dampak pictorial health warning pada bungkus rokok 81.1% adalah baik. Gambar peringatan kesehatan pada bungkus rokok sudah menjelaskan bahaya merokok maka sudah seharusnya pendapat yang dihasilkan merupakan pendapat yang baik namun gambar peringatan kesehatan tidak sepenuhnya dapat menimbulkan tanggapan yang baik.

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sebanyak 76.1% responden memiliki respon

Kesimpulan

Konsumsi rokok dikalangan mahasiswa menjadi fenomena tersendiri yang sulit untuk dihentikan. Usaha pemerintah untuk mengurangi konsumsi rokok dengan mewajibkan perusahaan rokok mencantumkan *pictorial health warning* pada kemasan rokok memang telah dilakukan,

yang positif terhadap gambar peringatan kesehatan. Berdasarkan penelitian Rahman, Fadlur (2017) tentang gambaran persepsi sekolah menengah pertama Al Hasra Depok tentang gambar peringatan kesehatan membunuhmu, memaparkan bahwa siswa SMP Al Hasra memiliki respon yang positif terhadap gambar peringatan kesehatan sebanyak 64%. Banyak dari responden yang memberikan respon yang positif terhadap PHW namun tidak berpengaruh dengan kebiasaan merokok yang mereka lakukan

Hasil Analisis Kualitatif

Berdasarkan analisis kualitatif diketahui hubungan sikap terhadap PHW dengan melakukan wawancara mendalam menunjukkan bahwa sebagian besar informan merasa takut dan jijik terhadap PHW dan ingin mengurangi konsumsi rokok setelah melihat PHW tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil dari beberapa penelitian yang menyatakan bahwa PHW terbukti lebih efektif membuat perokok takut akan bahaya rokok dibandingkan pesan peringatan yang hanya berbentuk tulisan. penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan PHW yang sudah berlaku di Indonesia sejak tahun 2014 belum efektif dalam mengurangi persentase perokok aktif di Indonesia. Dari temuan ini maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai perbaikan kebijakan PHW dan kebijakan lanjutan yang efektif dalam mengurangi persentase perokok di Indonesia seperti menaikkan harga rokok di pasaran.

namun perokok tetap saja membandel untuk tetap melakukan kebiasaannya merokok. Sebagian besar mahasiswa perokok aktif memiliki persepsi tidak setuju terhadap pencantuman *pictorial health warning* pada kemasan rokok, karena label tersebut dianggap tidak mempengaruhi perokok untuk

dapat berhenti dari kebiasaannya rokok. Efek yang dirasakan mereka setelah selama ini merokok tidak sesuai dengan apa yang tercantum pada kemasan rokok. Sehingga para perokok berfikir dari pengalaman pribadi bahwa mengkonsumsi rokok tidaklah menyebabkan penyakit seperti yang tercantum pada kemasan rokok.

Perokok paham bahwa harapan pemerintah dalam pencantuman *pictorial health warning* tersebut untuk menyadarkan perokok kalau rokok tersebut dapat berakibat buruk bagi kesehatan. Tetapi semua perokok tetap saja melakukan kebiasaannya meskipun dia telah mengetahui makna dari *pictorial*

health warning, jadi perokok menganggap label tersebut tidak perlu dicantumkan. Pencantuman *pictorial health warning* tidak efektif dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya merokok. Perokok mengetahui dan dapat memaknai dengan jelas adanya *pictorial health warning*. Pengetahuan perokok terhadap *pictorial health warning* tersebut tidak lantas membuat para perokok untuk berhenti merokok, mereka tetap mengkonsumsi rokok karena pengalaman mereka menjelaskan bahwa mereka tidak pernah menderita akibat mengkonsumsi rokok.

Daftar Pustaka

- [1] Alaouie, et.al. (2015). *Effectiveness of pictorial health warnings on cigarette packs among lebanese school and university students. Tobacco Control*.
- [2] Aldani, Noor Aznidar et.al. (2015). *Pengaruh Peringatan Visual Pada Bungkus Rokok Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMA (The Effect Visual Warning On Cigarette Packs Toward School Student Behaviour Smoking)*. Aceh. Jurnal Ilmu keperawatan (2015) 3:2.
- [3] Asa, Ludgerus. (2017). *Pengaruh Label Peringatan Bergambar Pada Kemasan Rokok Sampoerna A Mild Terhadap Minat Beli*. Yogyakarta. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- [4] Arsyati, Asri Masitha dkk.2017. *“Pengembangan Media Cetak Pendidikan Pencegahan Kekerasan Seksual Balita Di Kota Bogor”*. Bogor. Hearty Vol. 5 No. 1
- [5] Arsyati Asri Masitha, 2019, pengaruh penyuluhan media audiovisual dalam pengetahuan pencegahan stunting pada ibu hamil di desa cibatok 2 cibungbulang pengaruh penyuluhan media audiovisual dalam Pengetahuan pencegahan stunting pada ibu hamil di desa PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Vol. 2 No. 3, Juni 2019
- [6] Caesaria, Yossie et.al. (2015). *“Determinan Faktor Phw (Pictorial Health Warning) Terhadap Keputusan Membeli Rokok Pada Remaja Pria Usia 10-14 Tahun Di Kota Pontianak”*. Pontianak. Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- [7] Cokky. (2017). *Pemaknaan Perokok Terhadap Pictorial Health Warning (PHW) Pada Kemasan Rokok.indonesia*.
- [8] Dewi, Ida Mawar dan Rani Rumita. (2017). *Analisis Pengaruh Graphic Health Warning (Ghw) Pada Bungkus Rokok Terhadap Intensi Untuk Berhenti Merokok (Studi Kasus Pada Mahasiswa Undip)*. Program Studi Teknik Industri Universitas Diponegoro.
- [9] [8] Ekawati, Diah dan Ede Surya Darmawan. (2019). *Analisis Implementasi Kebijakan Pencantuman Peringatan Kesehatan Dan Peringatan*

- Kesehatan Pada Kemasan Rokok.* Jember. Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia, Vol. 05, No. 4.
- [10] German Centre Cancer Research (DKFZ). (2013). *Effectiveness of Pictorial Health Warnings on Cigarette Packages.* Kanker German Research Center, Heidelberg.
- [11] Ghozali, Muhammad. (2015). *Picture Health Warning Di Kotak Rokok Terhadap Minat Merokok Siswa (Studi korelasional komunikasi visual peringatan bahaya merokok di kotak rokok terhadap minat merokok siswa SMA Swasta YPI Amir Hamzah).* Indonesia
- [12] Hamdan, Stephani Raihana. (2015). *Pengaruh Peringatan Bahaya Rokok Bergambar Pada Intensi Berhenti Merokok.* Bandung. MIMBAR Volume 31, No.1 (Juni,2015: 241-250).
- [13] Hall, M et.al. (2015). *Social interactions sparked by pictorial warnings on cigarette packs.* *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 12(10), 13196-13208.
- [14] Huda, Solikul. (2017). *Representasi Gambar Peringatan Kesehatan Pada Kemasan Rokok (Analisis Semiotika Roland Barthes Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No 28 Tahun 2013).* Skripsi. Universitas Dehasen Bengkulu. Bengkulu.
- [15] Hutabarat, Eva Nirwana Natalia. (2019). *Pengaruh Karakteristik Dan Persepsi Individu Tentang Peringatan Bahaya Merokok Pada Bungkus Rokok Terhadap Perubahan Sikap Perokok Aktif Di Lingkungan Xxvii Kelurahan Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan.* Sumatera Utara. Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran, dan Ilmu Kesehatan Vol. 3, No. 1, April 2019: hlm 9-20.
- [16] *Institute for Global Tobacco Control.* (2013). *Peringatan Kesehatan Label pada Produk Tembakau.* Johns Hopkins Bloomberg School of Public Health 2213.
- [17] Jufri, Aidil .(2017). *Pengaruh Penggunaan Pictorial Health Warning Pada Kemasan Rokok Terhadap Perubahan Perilaku Merokok (Studi Pada Remaja Di Smk Negeri 3 Depok).* Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri. Ciputat.
- [18] Kristian Adi. (2014). *Persepsi Perokok Aktif Terhadap Label Pictorial Health Warning pada Masyarakat Desa Rumah Kabanjahe.* Medan. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik 2 (2) (2014): 111-118.
- [19] Latifah, Rifa'atul. (2016). *Hubungan persepsi terhadap picture health warning pada bungkus rokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMP X Yogyakarta.* Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.Yogyakarta.
- [20] Laiya, Hasri Yanna. (2019). *Pengaruh Gambar Pada Kemasan Rokok Sebagai Media Promosi Kesehatan Terhadap Perubahan Perilaku Merokok Pada Siswa Smpn 1 Kota Sibolga Tahun 2019.* Medan. Jurnal Online Keperawatan Indonesia (8 - 15).
- [21] Managanta, Andri Amaliel dan Yaya Hudaya. (2018). *Hubungan Gambar Bahaya Merokok Pada Kemasan dengan Intensi Berhenti Merokok di Kecamatan Curug Kabupaten Tanggerang.* Tangerang. JSK, Volume 4 Nomor 2.
- [22] Maulina, Rini. (2018). *Visual Berargumen Pada Peringatan Kesehatan Bergambar.* Bandung. Jurnal Desain

Komunikasi Visual, Manajemen Desain dan Periklanan Vol. 03 No. 02.

- [23] Mayasari, Hadi Sudarjat, Mally G. Sholih. (2018). *Pengaruh Peringatan Visual Iklan Kemasan Rokok: Pengukuran Tingkatan Perasaan Takut yang Dibedakan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia*. Karawang. *Jurnal Politikom Indonesiana*, Vol. 3 No. 2
- [24] Mutaqin, Zeni Zaenal. (2018). *Efektivitas Peringatan Bahaya Merokok Bergambar Pada Motivasi Berhenti Merokok: Review Article*. Jakarta. *Wawasan Kesehatan: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*. Volume 4, 1-7.
- [25] Muhamad, Faaiz Makmun. (2016). *Uji Beda Pengaruh Picture Health Warning Terhadap Sikap Dan Niat Berhenti Merokok Pada Remaja (Studi Pada Siswa Menengah Atas Surabaya)*. Surabaya. Univertas Airlangga.
- [26] Nasution, A. S. (2020). *Edukasi PHBS di Tatanan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Perilaku Sehat*. *Jurnal Abdidas*, 1(2), 28–32.
- [27] *Organization Campaign Tobacco Free For Kids*. (2018). *Peringatan Tembakau Kesehatan: Bukti Efektivitas*. Washington, DC www.tobaccofreekids.org.
- [28] Prasetya, E. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Tentang Kesehatan, Pendidikan dan Kreatifitas*. Abdi Dosen: *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2 (1), 19-25.
- [29] Parssinen, Terry. (2017). *How Americans Learned about the Dangers of Cigarette Smoking in: The Case of Florida*. Anthena. Atiner Konferensi Presentasi Series No: Hum2017-0002.
- [30] *Policy Recommendations For Smoking Cessation And Treatment Of Tobacco Dependence*. (2017). *Supportive Environment*. Brazil.
- [31] Ridha, Abduh Et.al. (2015). *Persepsi Peringatan Kesehatan Bergambar pada Bungkus Rokok di Kota Pontianak*. Pontianak. *Jurnal-JUMANTIK*. Volume 3.
- [32] Sychareun, et.al. (2015). *Perceptions and acceptability of pictorial health warning labels vs text only - a cross-sectional study in lao PDR*. *BMC Public Health*
- [33] Wulansari, Ririn Et.al. (2016). *Hubungan Peringatan Kesehatan Bergambar Di Bungkus Rokok dengan Praktik Merokok Perokok Pemula pada SMP X di Kota Semarang*. Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*. Volume 4, Nomor 5, Oktober 2016 (ISSN: 2356-3346).
- [34] _____(2018). *Persepsi Remaja Terhadap Kesan Menakutkan Pada Peringatan Kesehatan Bergambar Di Bungkus Rokok Ditinjau Dari Extended Parallel Process Model*. Depok. *Perilaku dan Promosi Kesehatan*.